



## Menumbuhkan Minat Literasi Anak Sekolah Dasar Melalui Buku Cerita Rakyat Di Desa Tandihat

**Mahrani\***

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Graha Nusantara  
[mahraniwrw89@gmail.com](mailto:mahraniwrw89@gmail.com)

**Elissa Evawani Tambunan <sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Graha Nusantara  
[elissaevawanitambunan04@gmail.com](mailto:elissaevawanitambunan04@gmail.com)

**Ali Padang Siregar <sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Graha Nusantara  
[alipadangisiregar@gmail.com](mailto:alipadangisiregar@gmail.com)

**Alifia Natasya <sup>4</sup>**

Program Studi Bahasa Inggris  
Universitas Graha Nusantara  
[Alifianatasya834@gmail.com](mailto:Alifianatasya834@gmail.com)

**Rajadil Ramli lubis <sup>5</sup>**

Program Studi Bahasa Inggris  
Universitas Graha Nusantara  
[rajadilramlilbs@gmail.com](mailto:rajadilramlilbs@gmail.com)

Diterima: 20/01/2022

Revisi: -

Disetujui: 29/01/2022

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pendidikan berkelanjutan kepada anak sekolah dasar di Desa Tandihat dengan menggunakan buku cerita rakyat sebagai bahan ajar literasi untuk menumbuhkan minat membaca. Partisipan pada pengabdian ini adalah anak sekolah dasar di desa Tandihat dengan metode pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). Selama kegiatan pengabdian berlangsung ada beberapa kendala namun bisa diatasi dan kegiatan berjalan lancar sesuai tujuan awal kepada anak sekolah dasar di desa. Masyarakat menyambut baik dan antusias selama kegiatan berlangsung. Begitu pula dukungan dari pihak kepala desa. Kesimpulan dari PKM ini bahwa minat literasi anak Sekolah Dasar meningkat dengan adanya bahan bacaan yang variatif, Frekuensi minat baca anak sekolah dasar masih tidak teratur dan naik turun, yang terakhir dukungan dari orang tua dan guru memberikan efek yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan minat literasi. Pada dasarnya kegiatan seperti ini perlu untuk dilanjutkan lagi kedepannya untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

Ini adalah artikel akses  
terbuka dibawah  
lisensi  
CC BY-NC-SA 4.0



**Kata Kunci : Minat Literasi, Anak sekolah Dasar, Cerita rakyat, Pemberdayaan Masyarakat, PRA.**

### PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu hal yang sering diperbincangkan dalam dunia pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Namun, literasi yang ada dipahami di Indonesia masih belum dianggap menjadi sebuah kebutuhan yang mutlak (Suragangga, 2017). Selanjutnya, hal ini juga diperkuat dengan hasil survei UNESCO bahwa minat membaca masyarakat Indonesia dari beberapa Negara ASEAN lainnya menunjukkan nilai paling rendah yaitu 0,001 pada tahun 2016. Minimnya minat literacy juga terjadi pada generasi muda bangsa yang masih dalam tahap pendidikan formal mulai dari sekolah dasar dan perguruan tinggi, dalam satu kajian menunjukkan hasil bahwa anak-anak Indonesia hanya membaca 17 halaman selama 1 tahun atau 1 halaman dalam

\* Penulis Korespondensi : [mahraniwrw89@gmail.com](mailto:mahraniwrw89@gmail.com) (Mahrani)

Diterbitkan oleh : Yayasan Kajian Riset Dan Pengembangan Radisi

2 minggu (Wandasari, 2017). Oleh karena itu, Keseriusan dalam upaya peningkatan literasi bagi anak bangsa di sekolah formal menjadi salah satu tujuan menteri pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dewasa ini. Berbagai jenis program dalam dunia pendidikan diselenggarakan yaitu salah satunya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang meliputi 8 program dimana salah satu diantaranya adalah kampus mengajar yang sudah sampai pada kampus mengajar angkatan ke tiga. Tujuan program MBKM ini a berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi pada sekolah-sekolah yang masih jauh dari literasi yang baik dan sempurna. Dalam arti lain sekolah yang masih terakreditasi C dan masih dalam proses pembenahan untuk lebih baik. Sekolah Dasar merupakan awal bagi siswa mengenal huruf dan membaca dari dasar. Guru sebagai pendidik di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar anak untuk bisa membaca dengan lancar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, bahwa kemampuan literasi anak sekolah dasar masih rendah khususnya pada daerah pedesaan. Berbagai hambatan dan permasalahan yang dihadapi menjadi alasan mutlak keterbatasan kemampuan membaca siswa. Faktor penyebabnya berasal dari berbagai aspek seperti, fasilitas sekolah yang tidak memadai baik ketersediaan bahan bacaan yang terbaru dan bervariasi yang masih sangat minim. Sehingga minat dan bakat siswa tidak bisa digali dan diketahui lebih dalam melalui bahan bacaan yang mereka gemari. Kemudian, Minat dan ketekunan siswa sekolah dasar pada umumnya masih kurang dan tidak termotivasi yang diakibatkan oleh permasalahan pertama. Kurangnya dukungan dari guru dan orangtua dalam hal mengupayakan bahan bacaan dan mendorong minat siswa juga menjadi penyebab. Hal, ini berdampak pada kedisiplinan siswa untuk rajin terus membaca dan menggali ilmu pengetahuan melalui buku.

Berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas menjadi dasar bagi penulis untuk memberikan respon berupa solusi agar meningkatkan kemampuan literasi dan membudayakan budaya literasi sejak dini pada anak sekolah dasar di salah satu desa sebagai tempat pengabdian masyarakat yaitu di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan. Dengan judul pengabdian masyarakat yaitu “Pentingnya menanamkan budaya literasi pada anak sekolah dasar di Desa Tandihat”.

Terkait dengan permasalahan literasi di dunia pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat sebuah gerakan berkaitan dengan membaca dengan nama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimana semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan dilibatkan. GLS telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 ini bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Saadati & Sadli, 2019). Dengan kata lain budaya literasi yaitu membaca dan menulis merupakan dasar yang sangat penting dalam memulai sebuah pendidikan untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi baik secara tingkatan kelas atau lanjutan sekolah dan kemampuan literasi untuk menyerap ilmu pengetahuan lebih banyak pada setiap prosesnya. Jika siswa yang gagal literasinya maka akan susah mendapatkan ilmu pengetahuan disebuah sekolah formal.

GLS dapat menjadi sarana untuk mengenal, memahami, dan ilmu yang diperoleh siswa di sekolah. Melalui gerakan literasi siswa juga dapat mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari (Rohim & Rahmawati, 2020). Dengan menanamkan pemahaman bahwa pentingnya budaya membaca dan menulis ini maka budi pekerti atau karakter siswa juga akan terbentuk layaknya seorang yang berpendidikan, bersopan santun, ramah dan mengindahkan

nilai-nilai dan norma-norma kehidupan di masyarakat. Tujuan dari sadar akan literasi pada akhirnya akan membentuk pribadi yang berkarakter dan berbudi pekerti.

Pada kegiatan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pertama adalah pembiasaan, kemudian tahap pengembangan tahap pembelajaran (Dharma, 2002). Tahap pembiasaan, merupakan tahap awal untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca melalui kegiatan 15 menit membaca. Pada tahap ini sekolah memberikan dukungan dengan menyiapkan buku – buku menarik seperti dongeng, pantun lucu atau cerita rakyat yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Kemudian yang kedua tahap pengembangan, pada tahap ini berfokus pada peningkatan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan yang disediakan. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan proses kecakapan siswa dalam literasi seperti membaca buku bacaan dengan penggunaan intonasi yang tepat dan benar, menulis cerita yang mereka sukai dan mendiskusikan suatu cerita dengan sesama teman sekelas. Kemudian yang ketiga adalah tahap pembelajaran, merupakan tahap meningkatkan kemampuan literasi yang difokuskan pada setiap mata pelajaran di sekolah melalui penggunaan buku ajar bentuk pengayaan dan strategi membaca. Pada tahap ini, sekolah menyelenggarakan lebih pada peran sekolah untuk mengadakan berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan minat baca siswa melalui buku-buku pelajaran seperti kegiatan permainan dalam proses pembelajaran yang kaya akan teks yang berguna agar siswa mampu mempertahankan minatnya

Isu permasalahan literasi pada anak sekolah dasar bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Fenomena ini sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya terkait dengan permasalahan literasi pada konteks dan tempat yang berbeda. Pengabdian masyarakat juga sudah banyak dilakukan oleh penulis sebelumnya dengan menganalisis permasalahan literasi anak sekolah dasar dan permasalahan yang berhubungan lainnya. Diantara karya ilmiah yang berkaitan dengan literasi adalah Penelitian yang dilakukan oleh (Rohim & Rahmawati, 2020) dengan judul “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian mereka yaitu 1) kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, 2) hambatan dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi, dan 3) usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana serta mengadakan kegiatan perlombaan sebagai sarana partisipasi aktif siswa.

Kemudian, (Bania & Imran, 2020) meneliti dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota Langsa” dengan hasil penelitian bahwa Siswa lebih memahami teks soal yang mengandung jawaban tersurat di dalam teks bacaan berbahasa Aceh yang berupa dialog dibandingkan teks soal yang menginginkan jawaban dengan nalar/opini atau jawaban tersirat di dalam dialog. Hal ini membuktikan bahwa fenomena peningkatan literasi pada siswa sangat diperhatikan terus dengan pengembangan penelitian sesuai dengan masalah yang ditemukan di lapangan.

Perhatian yang terus diberikan pada masalah literasi di sekolah menunjukkan bahwa tujuan untuk menjadikan budaya literasi sebagai satu kebiasaan yang baik dan berguna bagi siswa untuk menyerap ilmu pengetahuan dalam proses belajar di sekolah dan luar sekolah dengan maksimal. Pada pengabdian masyarakat ini penulis bertujuan untuk memberikan solusi dari berbagai salah satu masalah yang dihadapi yaitu keterbatasan bahan bacaan untuk menjadikan budaya literasi semakin melekat pada diri siswa. Dengan terbentuknya satu kebiasaan gemar membaca dan menulis maka tujuan pendidikan akan tercapai. Keterbatasan bahan bacaan sebagai media untuk praktek literasi itu sendiri merupakan hal yang primer yang seharusnya ada dan memadai. Anak sekolah Dasar di pedesaan seperti pada pengabdian masyarakat ini menjadi satu kasus yang akan

diberikan solusi sehingga kemampuan literasi, budaya literasi anak sekolah dasar di desa akan lebih baik. Menciptakan pribadi yang berkarakter dan berbudi pekerti dan memiliki ilmu pengetahuan karena gemar membaca sejak dini.

### METODE PELAKSANAAN

Pada pengabdian masyarakat ini penulis melakukan pendekatan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang mana metode PRA didefinisikan sebagai metode dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan menekankan kepada partisipasi aktif masyarakat dalam keseluruhan proses yang sedang dilaksanakan mulai dari tahap awal berupa perencanaan kegiatan sampai dengan tahap akhir berupa evaluasi dan penerimaan manfaat bagi masyarakat (Adimihardja & Hikmat, 2001). Pada akhirnya menemukan gambaran kesimpulan tentang minat literasi pada anak sekolah dasar. Lokasi pengabdian bertempat di desa Tandihat Kecamatan Angkola selatan Tapanuli selatan dengan melibatkan siswa SD sebagai partisipan.

Penggunaan bahan bacaan untuk menarik minat membaca anak sekolah dasar menjadi hal penting sebagai pokok dari pengabdian masyarakat ini. keterbatasan jenis buku sebagai bahan bacaan untuk menarik minat siswa sekolah dasar di pedesaan salah satu kendala yang dihadapi pengadaan berbagai jenis buku cerita rakyat menjadi solusi yang efektif sebagai awal dan program berkelanjutan untuk menunjang kemampuan membaca siswa sekolah dasar pedesaan dengan menumbuhkan minat baca mereka terlebih dahulu. Berbagai jenis buku cerita rakyat disediakan untuk digunakan dalam mengajar membaca dengan tujuan memberikan pengetahuan dan wawasan budaya sekitar yang dekat dengan keseharian dan budaya anak-anak di desa Tandihat yang sebagian besar adalah suku batak yang berasal dari satu desa yang sama di daerah Tapanuli Selatan. Desain buku cerita rakyat yang berwarna dan huruf yang jelas untuk dibaca pada siswa kelas I sampai IV akan diberikan dengan cerita rakyat yang beragam. Kemudian buku cerita yang desain lebih sederhana namun tetap memuat gambar dan warna yang menarik diberikan pada siswa kelas V dan VI.

Permasalahan literasi anak sekolah dasar yang ditemukan sebagai masalah awal pada observasi yang telah dilakukan sebelumnya menjadi dasar awal untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut dengan memberikan bahan bacaan yang menarik dan mudah diterima oleh anak sekolah dasar di desa tandihat menjadi solusi untuk menarik minat membaca. Setelah observasi analisis butuh anak sekolah dasar yang tinggal di desa maka selanjutnya adalah aktivitas pengajaran literasi dengan menggunakan cerita rakyat. Untuk lebih jelasnya uraian kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Uraian kegiatan dapat dilihat lebih jelas pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Alur Pelaksanaan Kegiatan**

No	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1	Tahap 1	Analisis Situasi	Melakukan observasi atau pengamatan untuk menemukan fakta awal tentang minat literasi anak sekolah dasar di desa Tandihat
2	Tahap 2	Perencanaan program	Merancang kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan hasil data observasi yang telah diperoleh dilapangan yaitu pengadaan bahan bacaan berupa cerita rakyat untuk menarik minat baca anak sekolah dasar di desa Tandihat.
3	Tahap 3	Pelaksanaan	Memberikan pengajaran membaca dengan

			menggunakan buku cerita rakyat sebagai bahan ajar. Buku Cerita rakyat yang digunakan memiliki desain yang menarik, berwarna , penulisan huruf dan gambar yang bervariasi
4	Tahap 4	Evaluasi	Menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan mengajar membaca siswa Sekolah Dasar sejauh mana kemampuan dan tingkat minat baca mereka setelah menggunakan buku cerita rakyat. Selanjutnya dijadikan sebagai hasil dan kesimpulan pengabdian kepada masyarakat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kegiatan membaca dan menulis menggunakan buku cerita rakyat yang memiliki desain yang menarik diperoleh hasil bahwa, pertama anak sekolah dasar lebih antusias untuk membaca buku cerita yang disediakan sehingga minat literasi meningkat dibanding sebelum disediakan buku cerita rakyat. Kedua, Disiplin yang berkaitan dengan tingkat kerajinan anak sekolah dasar untuk membaca buku cerita rakyat setiap hari masih naik turun. Dengan kata lain hal ini belum sepenuhnya menjadi rutinitas mereka setiap hari. Terkadang ada beberapa anak yang masih jarang mau membaca buku dan sebagian lagi sering datang namun hanya sebentar. Di lain waktu hampir semua anak datang dan mau membaca buku. Hal ini disebabkan kebiasaan yang belum membudaya pada diri mereka. namun seiringnya waktu dengan dorongan guru dan orangtua maka anak akan menyukai dan rajin membaca buku selain cerita rakyat namun buku-buku lainnya. Ketiga adalah dorongan dari guru sebagai tenaga pendidik yang harus terus memotivasi, memfasilitasi dan mengevaluasi minat dan kemampuan literasi anak sekolah dasar ini menjadi sangat penting selain dukungan orang tua yang juga berperan dalam memberikan semangat dan dukungan agar anak terus gemar membaca baik diluar sekolah sesuai dengan minat bahan bacaan yang mereka sukai dengan pendampingan orang tua itu sendiri.

Di lain sisi kelemahan berupa hambatan yang terjadi pada saat pengabdian masyarakat ini lebih pada pengkondisian waktu dan ketekunan siswa. Dalam hal pengaturan waktu saat melakukan program tidak semua anak hadir sehingga butuh penjadwalan ulang. Kegiatan membaca yang dilakukan beberapa pertemuan masih harus terus dilanjutkan pada tahap lebih kompleks yaitu mengajarkan menulis juga.

**Tabel 2**  
**Respon Peserta PKM pengajaran Literasi**

No	Aspek yang dinilai	Skor Kepentingan (%)			
		4	3	2	1
1	Ruangan pelaksanaan pengajaran (kenyamanan, kelengkapan, dan kelayakan)	45	8	0	0
2	Ketersediaan bahan bacaan buku cerita rakyat	50	3	0	0
3	Minat baca anak sekolah dasar dengan membaca cerita rakyat	53	0	0	0
4	Tingkat disiplin anak membaca buku cerita rakyat	40	13	0	0

### KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tujuan peningkatan minat literasi anak sekolah dasar dengan melalui penyediaan bahan bacaan berupa buku cerita rakyat yang sudah dikenal dan lekat dengan budaya anak di desa Tandihat berjalan dengan lancar. Pada kesimpulannya bahwa minat anak Sekolah Dasar di desa Tandihat meningkat dengan adanya cerita

rakyat yang bervariasi jenis, desain buku dalam penulisan kata yang warna warni serta desain dengan gambar yang menarik untuk dilihat oleh anak-anak sekolah dasar menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan minat literasi dalam membaca sejak usia dini. Disiplin waktu yang masih kurang dari anak sekolah dasar ini masih bisa dilatih dengan terus memberikan kesempatan dan pengajaran agar suka dan rajin membaca buku dengan adanya dorongan dari guru dan orangtua. Jadi, Kedepannya program PKM ini perlu dilanjutkan untuk lebih melatih kemampuan membaca dan menulis anak sekolah dasar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tidak lupa penulis sampaikan pada semua pihak yang telah mendukung agar terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu kepada pihak akademika kepada Ibu Dekan FKIP-UGN yang telah memberikan surat tugas pengabdian, Rekan penulis pada PKM ini, Mitra PKM Desa Tandihat meliputi bapak Kepala Desa Tandihat, seluruh anak sekolah dasar dan masyarakat lainnya yang ikut serta mendukung kegiatan ini di desa Tandihat. Tidak lupa juga terima kasih kepada guru dan orang tua. Pada akhirnya, kami penulis berterima kasih dan berharap program PKM dengan tema yang sama terus akan ditindak lanjuti lebih dalam agar pencapaian dalam membudayakan budaya literasi diseluruh penjuru negeri dapat tercapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K., & Hikmat, H. (2001). *participatory research appraisal: dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora Utama Press (HUP).
- Bania, A. S., & Imran. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota Langsa. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 51–56. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/2807>
- Dharma, K. B. (2002). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 70–76. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/403>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154–163. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>